



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 12688-12697

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan *Social Support* dengan *Academic Burnout* pada Mahasiswa Tingkat Akhir S1 Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

Firda Nadira^{1✉}, Andra Novitasari², Romadhoni³

Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: nadiraaafirda@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Mahasiswa kedokteran tingkat akhir adalah kelompok akademisi dari universitas dengan tuntutan akademik yang tinggi, faktornya adalah kurangnya dukungan sosial. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023, jenis penelitian observasional analitik, desain cross sectional. Kuesioner dari MBI-SS dan MSPSS digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa tingkat akhir S1 Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang melalui total sampling. Hasil analisis univariat dengan 125 responden didapatkan mayoritas memiliki tingkat social support sedang 81 (64,8%) dan tingkat academic burnout sedang 110 (88,0%), hasil analisis rank spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara social support dengan academic burnout p-value ($p=0,000$) dan mempunyai kekuatan korelasi cukup kuat dengan model linier negatif ($r= -0,346$) yang berarti semakin tinggi social support maka akan semakin rendah academic burnout.

Kata Kunci: *Social Support*, *Academic Burnout*, *Mahasiswa Tingkat Akhir*

Abstract

Final year medical students are a group of academics from universities with high academic demands, social support is one of the causes. This study examines the connection between academic burnout and social support among final-year Muhammadiyah University Semarang bachelor of medicine students. This cross-sectional, analytical observational research project was carried out in July of 2023. MSPSS and MBI-SS questionnaires. Through complete sampling, the study's sample was made up of final-year medical students from Muhammadiyah University in Semarang's Faculty of Medicine. Univariate analysis results with 125 respondents it was found that the majority had a level social support moderate 81 (64.8%) and a level academic burnout moderate 110 (88.0%), analysis results Rank Spearman that there is a relationship between social support with academic burnout p-value ($p=0.000$) and has quite strong correlation strength with a negative linear model ($r= -0.346$) which means the higher social support then will get lower academic burnout.

Keywords: *Social Support, Academic Burnout, Final-Year Students*

PENDAHULUAN

Mahasiswa kedokteran tingkat akhir merupakan sub-kelompok akademisi pada perguruan tinggi yang memiliki tuntutan akademik yang tinggi, seperti padatnya jadwal kuliah, banyaknya materi yang perlu dipelajari, serta minimnya waktu istirahat menyebabkan mahasiswa kedokteran tingkat akhir mengalami tingkat *academic burnout* yang tinggi. (Barseli et al., 2017; Christy et al., 2020; Santen et al., 2010) *Academic burnout* ialah perubahan keadaan mental dan keseharian mahasiswa terkait tuntutan akademik seperti merasa kelelahan dalam belajar, memiliki perasaan pesimis, kurangnya minat belajar, tidak menganggap diri sebagai mahasiswa yang berkompeten, emosional yang tinggi, munculnya sifat iri, serta hilangnya keinginan untuk melakukan rutinitas keseharian. (Febriani et al., 2021; Schaufeli et al., 2002)

Academic burnout pada mahasiswa kedokteran tidak terjadi begitu saja, terdapat faktor penyebab adalah *academic burnout*, diantaranya; *self-concept, work overload, lack of social support, lack of control, lack of reward, demographic factors, and lack of fairness*. (Maslach et al., 2001; Seibert et al., 2016) Teori *social support* mengatakan bahwa keberlangsungan hidup seorang individu bergantung pada dukungan dan bantuan orang lain. Semakin banyak *social support* yang dimiliki seseorang, semakin baik dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi. (Xie et al., 2022) Kurangnya *social support* menjadi penyebab terjadinya *academic burnout* pada mahasiswa. (Trimulatsih & Appulembang, 2022) Mahasiswa dengan *academic burnout* memerlukan peran dari universitas, masyarakat, dan keluarga agar memberikan lebih banyak perhatian untuk mencegah *academic burnout*. (Li et al., 2021)

Social support merupakan sumber daya berupa informasi suportif yang memungkinkan seseorang menghadapi peristiwa stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis (Pilcher et al., 2016; Safitri & Munawaroh, 2022) adapun faktor yang mempengaruhi *social support* antara lain, kebutuhan rasa aman, kebutuhan social, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri. Pemberian dukungan sosial berarti kenyamanan, perhatian, pengakuan, bantuan yang didapatkan dari individu lain dalam situasi sosial sedemikian rupa sehingga penerimanya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai. Orang yang menerima dukungan sosial merasa dipercaya dan kompeten di lingkungannya.(Fitriyati & Moemonah, 2022; Sarafino & Smith, 2011)

Penelitian oleh Frajerman et al. pada tahun 2020 melalui tinjauan sistematis dan meta analisis, prevalensi *academic burnout* pada 17.431 mahasiswa kedokteran di seluruh dunia yang diambil dari 24 penelitian, didapatkan hasil 44,2% mengalami *academic burnout*.(Frajerman et al., 2019)Penelitian sebelumnya oleh Asghar et al. pada tahun 2019 terhadap 600 mahasiswa kedokteran di Karachi, Pakistan pada tahun ketiga sampai kelima didapatkan hasil *academic burnout* tertinggi pada tahun keempat yaitu 34,8% pada mahasiswi dan 18,2 % pada mahasiswa.(Asghar et al., 2019)Terdapat temuan yang beragam mengenai hubungan *social support* dengan *academic burnout*, dimana penelitian yang dilaksanakan di Indonesia oleh Dayanti, S tahun 2019 pada 200 mahasiswa kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memperlihatkan bahwasanya terdapat pengaruh signifikan dairi *social support* kepada *academic burnout*.(Dayanti, 2019)Sedangkan pada penelitian yang dilakukan di Pakistan oleh Ali et al. tahun 2018 didapatkan hasil pada 373 mahasiswa kedokteran di Universitas Peshawar dan Universitas Khyber Girls, Pakistan menunjukan bahwasanya tidak terdapat hubungan secara signifikan antara *sosial support* terhadap *academic burnout*.(Ali et al., 2018)

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara *social support* dengan *academic burnout* terdapat hasil yang beragam dan kontradiktif. Sehingga peneliti ingin untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kedua variabel tersebut, sekaligus menjadikannya penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa kuantitatif dengan metode analisi deskriptif analitik dengan *cross sectional*. dilakukan pada Bulan Juli 2023 melalui *zoom meeting*. setelah diterbitkan *ethical clearance* oleh KEPK FK Unimus No. 044/EC/KEPK-FK/UNIMUS/2023. Rumus slovin digunakan sebagai metode pengambilan data, sehingga diperoleh total 123 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Sumber data

didapatkan dari data primer dengan menggunakan alat instrumen dari *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) untuk menilai *social support* dan *Kuesioner Maslach Burnout Inventory* (MBI-SS) untuk menilai *academic burnout*. Analisis univariat adalah karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal, *Academic burnout* dan *Social support*. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi *rank spearman*, penentuan koefisien korelasi berdasarkan kuat dan lemahnya arah korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Univariat Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Umur</i>		
19 tahun	1	0,8
20 tahun	24	19,2
21 tahun	77	61,6
22 tahun	19	15,2
23 tahun	4	3,2
<i>Jenis kelamin</i>		
Perempuan	90	72,0
Laki-laki	35	28,0
<i>Tempat tinggal</i>		
Bersama orang tua	41	32,8
Bersama saudara	6	4,8
Bersama teman	38	30,4
Sendiri	40	32,0
<i>Academic burnout</i>		
Rendah	3	2,4
Sedang	110	88,0
Tinggi	12	9,6
<i>Social support</i>		
Rendah	1	0,8
Sedang	81	64,8
Tinggi	43	34,4
Total	125	100

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil bahwa kebanyakan dari responden berusia 21 tahun sejumlah 77 orang (61,6%), berjenis kelamin perempuan sejumlah 90 orang (72,0%),

tinggal orang tua sebanyak 41 orang (32,8%), *academic burnout* kategori sedang sebanyak 110 orang (88,0%), dan *social support* kategori sedang sebanyak 81 orang (64,8%).

Tabel 2. Analisis Bivariat Tingkat *Social Support* dan *Academic Burnout*

Tingkat <i>Social Support</i>	Tingkat <i>Academic Burnout</i>						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tinggi	1	2,3	31	72,1	11	25,6	43	100,0
Sedang	2	2,5	78	96,3	1	1,2	81	100,0
Rendah	0	0,0	1	100,0	0	0,0	1	100,0
Total	3	2,4	110	88,0	12	9,6	125	100,0

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil responden kategori *social support* tinggi dengan *academic burnout* rendah sebanyak 1 orang (2,3 %), *social support* tinggi dengan *academic burnout* sedang sebanyak 31 orang (72,1 %), *social support* tinggi dengan *academic burnout* tinggi sejumlah 11 orang (25,6 %), *social support* sedang dengan *academic burnout* rendah sebanyak 2 orang (2,5 %), *social support* sedang dengan *academic burnout* sedang sebanyak 78 orang (96,3 %), *social support* sedang dengan *academic burnout* tinggi sebanyak 1 orang (1,2 %), *social support* rendah dengan *academic burnout* sedang sebanyak 1 orang (100,0 %).

Tabel 3. Uji *Rank Spearman* Korelasi Tingkat *Social Support* dan *Academic Burnout*

Variabel	Koefisien korelasi ρ	Nilai p
<i>Academic burnout</i>	-0,346	0,000
<i>Social support</i>		

Berdasarkan tabel 3, hasil uji korelasi *spearman* adalah $p = 0,000 (<0,05)$ yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara *social support* dengan *academic burnout* dan koefisien korelasi (r) yaitu -0,346 yang artinya kekuatan hubungan termasuk cukup, serta koefisien determinasi (r^2) didapatkan $(-0,346^2) = 0,1197$ yang artinya besarnya variabel *academic burnout* dapat dijelaskan oleh variabel *social support* sebesar 11,97%. Dengan kata lain *social support* berkontribusi penurunan tingkat *academic burnout* sebesar 11,97%, sedangkan 88,03% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikecualikan oleh peneliti, menunjukkan moder linier negatif yang berarti semakin tinggi *social support* maka semakin rendah tingkat *academic burnout*.

Penelitian ini didapatkan bahwasanya mayoritas responden berusia 21 tahun, hal ini sejalan dengan penelitian Ahyani tahun 2022, dimana mayoritas responden mahasiswa S1

FK Unimus pada penelitian ini berusia 21 tahun (Ahyani et al., 2020) Berdasarkan pengalaman menghadapi berbagai pemicu stres dan kemampuan menggunakan sumber dukungan dan mekanisme koping, dapat disimpulkan bahwa kematangan psikologis meningkat seiring bertambahnya usia. Siswa berusia <30 tahun lebih mungkin mengalami *academic burnout* (Maslach et al., 2001; Surury et al., 2022)

Jenis kelamin responden penelitian ini mayoritas perempuan, hal ini sesuai dengan data akademik mahasiswa tingkat akhir S1 Kedokteran di Fakultas Kedokteran Unimus jumlah mahasiswa perempuan lebih mendominasi dari mahasiswa laki-laki. Hal ini juga serupa dengan penelitian Reditya dan Susilawati tahun 2021 pada mahasiswa FK Udayana, dalam penelitian tersebut didapatkan mayoritas berjenis kelamin perempuan. (Redityani & Susilawati, 2021) Mahasiswa perempuan lebih mudah mengalami stres dibandingkan laki-laki hal ini diakibatkan mahasiswa laki-laki cenderung menggunakan mekanisme koping yang berbasis ego dan lebih tenang dalam kehidupan akademis agar dapat menghadapi stressor. (Castillo et al., 2015; Goff, 2011)

Tempat tinggal sebagian besar responden penelitian ini tinggal bersama orang tua, hal ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak tahun 2023 pada mahasiswa FK Udayana didapatkan sebagian besar responden tinggal bersama orang tua. (Michelle Simanjuntak et al., n.d.) Mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya mendapat peningkatan perhatian, dukungan dan fasilitas lain yang menunjang kualitas hidupnya. Adanya dukungan orang tua dapat menurunkan tingkat kejenuhan akademik siswa karena siswa menjadi lebih termotivasi, percaya diri, dan meningkatkan keberhasilan akademiknya. (Mahmoud & Fareed, 2018; Tarmidi, 2010)

Pada penelitian ini didapatkan mayoritas responden mendapatkan *social support* kategorisasi sedang, mahasiswa yang memperoleh *social support* yang sedang sesekali memperoleh berbagai *social support* dari teman, keluarga, maupun *significant other*. Hal ini sejalan dengan penelitian Dayanti tahun 2019 Pada mahasiswa kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan sosial sedang pada dimensi keluarga, teman, dan *significant other*. (Dayanti, 2019) Mahasiswa yang mendapatkan *social support* dalam kategori sedang menerima bantuan yang dapat diandalkan, pengakuan terhadap diri dan kemampuannya, serta penghargaan. Mereka juga sesekali mendapatkan informasi, saran, atau nasehat dalam mengatasi masalah yang dihadapi. (Taylor, 2009)

Mayoritas responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat *academic burnout* kategori sedang. Berdasarkan survei mahasiswa tingkat akhir oleh Marzuki tahun 2022, hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat *academic burnout*

yang sedang.(Marzuki, 2022) Mahasiswa yang mengalami *academic burnout* dalam kategori sedang berada di tengah-tengah tingkat *burnout*, yang menunjukkan bahwa mereka mengalami tekanan dan kejenuhan, namun tingkat energi dan motivasi mereka tidak ekstrem, dan dimensi *academic burnout* yang semula tinggi perlahan-lahan berkurang. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam tugas dan aktivitas yang dapat menyebabkan stres dan akhirnya berdampak pada *academic burnout*.(Simbolon & Simbolon, 2021)

Pada penelitian ini, diketahui ada korelasi yang signifikan antara *academic burnout* dengan *social support*, dengan kekuatan hubungan termasuk cukup. Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwasanya terdapat pengaruh negatif, bentuk pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *social support* yang didapatkan mahasiswa, maka peluang mahasiswa mengalami *academic burnout* semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Sejalan dengan penelitian Alverina 2022 pada mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2019-2021 mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat *academic burnout*, di mana semakin tinggi tingkat dukungan sosial, semakin rendah tingkat *academic burnout*.(Alverina, 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan data dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan Mayoritas responden berusia 21 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki *social support* sedang, *academic burnout* sedang, serta Terdapat hubungan antara *social support* dengan *academic burnout* pada mahasiswa tingkat akhir S1 Kedokteran Unimus dengan kekuatan korelasi cukup dan arah korelasi negatif. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang hendak pengkajian *social support* dengan *academic burnout* semoga penelitian ini dapat diperluas dengan penggunaan metode penelitian lainnya, seperti case control atau cohort dan alat instrumen penelitian lainnya, serta memperlibatkan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi *academic burnout*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, N. E., Suprihartini, & Novitasari, A. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dalam Pengerjaan Skripsi. *Medica Arteriana*, 4(2), 1–7. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MedArt>
- Ali, M., Irfan, M., Liaqat, A., Sethi, R., & Irfan, M. (2018). Effect of social support on burnout in medical students. *Article in Journal of Postgraduate Medical Institute*, 32(3). <https://www.jpmi.org.pk/index.php/jpmi/article/view/2296>
- Alverina, C. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dan Reliensi Terhadap Academic Burnout Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Angkatan 2019-2021 Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- Asghar, A. A., Faiq, A., Shafique, S., Siddiqui, F., Asghar, N., Malik, S., Kamal, S. D., Hanif, A., Qasmani, M. F., Ali, S. U., Munim, S., Solangi, A., Zafar, A., Sohail, M. O., & Aimen, A. (2019). Prevalence and Predictors of the Burnout Syndrome in Medical Students of Karachi, Pakistan. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.4879>
- Barseli, M., Ildil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143–148. <https://doi.org/10.29210/119800>
- Castillo, L. G., Navarro, R. L., Walker, J. E. O. Y., Schwartz, S. J., Zamboanga, B. L., Whitbourne, S. K., Weisskirch, R. S., Kim, S. Y., Park, I. J. K., Vazsonyi, A. T., & Caraway, S. J. (2015). Gender matters: The influence of acculturation and acculturative stress on Latino college student depressive symptomatology. *Journal of Latina/o Psychology*, 3(1), 40–55. <https://doi.org/10.1037/lat0000030>
- Christy, Sahrani, R., & Hendra Heng, P. (2020). Academic Burnout in Digital Era: Examining the Role of Problematic Smartphone Use, Core Self-Evaluations, and Academic Achievement on Academic Burnout Among Medical Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (Atlantis Press)*, 439, 589. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.098>
- Dayanti, I. (2019). Pengaruh Hardisness, Dukungan Sosial, dan Faktor Demografi Terhadap Academic Burnout Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta..
- Febriani, R. D., Triyono, T., Hariko, R., Yuca, V., & Magistarina, E. (2021). Factors Affecting Student's Burnout In Online Learning. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 32. <https://doi.org/10.24036/00567kons2021>
- Fitriyati, I., & Moemonah. (2022). Implementasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru*

- Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 112–120. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/index>
- Frajerman, A., Morvan, Y., Krebs, M. O., Gorwood, P., & Chaumette, B. (2019). Burnout in medical students before residency: A systematic review and meta-analysis. In *European Psychiatry* (Vol. 55, pp. 36–42). Elsevier Masson SAS. <https://doi.org/10.1016/j.eurpsy.2018.08.006>
- Goff, A.-M. (2011). Stressors, Academic Performance, and Learned Resourcefulness in Baccalaureate Nursing Students. *Journal International Journal of Nursing Education Scholarship*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.2202/1548-923X.2114>
- Li, Y., Cao, L., Mo, C., Tan, D., Mai, T., & Zhang, Z. (2021). Prevalence of burnout in medical students in China: A meta-analysis of observational studies. *Medicine (United States)*, 100(26), E26329. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000026329>
- Mahmoud, M. A., & Fareed, M. (2018). Assessment of Quality of Life among Medical Students in Saudi Arabia: A Study Based on WHO-QOL-BREF Protocol. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 7(10), 1–11. <https://www.ijmrhs.com/abstract/assessment-of-quality-of-life-among-medical-students-in-saudi-arabia-a-study-based-on-whoqolbref-protocol-15319.html>
- Marzuki, Q. Z. (2022). pengaruh efikaso diri akademik dan dukungan sosial teman sebaya terhadap burnout akademik mahasiswa tingkat akhir.
- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). JOB BURNOUT. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.397>
- Michelle Simanjuntak, S., Ketut Sri Diniari, N., Gusti Rai Putra Wiguna, I., & Nyoman Alit Aryani, L. (n.d.). Karakteristik dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Dalam Mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19. *MARET*, 12(3), 2023. <https://doi.org/10.24843.MU.2023.V12.i3.P08>
- Pilcher, J. J., Bryant, S. A., Sousa, N., Avital, A., & Jing, L. (2016). Implications of social support as a self-control resource. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 10(NOV). <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2016.00228>
- Redityani, N. L. P. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2021). Peran Resiliensi dan Dukungan Sosial terhadap Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(1), 86. <https://doi.org/10.24843/jpu.2021.v08.i01.p09>
- Safitri, N., & Munawaroh, E. (2022). Effect of Self Compassion and Social Support on Youth Resilience Orphanage in Gunungpati District. *Journal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>

- Santen, S. A., Holt, D. B., Kemp, J. D., & Hemphill, R. R. (2010). Burnout in Medical Students: Examining the Prevalence and Associated Factors. *The Southern Medical Association*, 103(3), 750–763. <https://doi.org/10.1097/SMJ.0b013e3181e6d6d4>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* (C. Johnson, R. Johnson, & E. McKeever, Eds.; 7 th). WILEY.
- Schaufeli, W. B., Martínez, I. M., Pinto, A. M., Salanova, M., & Barker, A. B. (2002). Burnout and engagement in university students a cross-national study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 33(5), 464–481. <https://doi.org/10.1177/0022022102033005003>
- Seibert, G. S., May, R. W., Fitzgerald, M. C., & Fincham, F. D. (2016). Understanding school burnout: Does self-control matter? *Learning and Individual Differences*, 49, 120–127. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.05.024>
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2021). Hubungan Academic Burnout Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Stikes Santa Eelizabeth Medan. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 96–108. <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index>
- Surury, I., Putri, L. A., Hamida, G. S. N., & Dyah Prastiwi, N. (2022). Peran Berorganisasi Sebagai Faktor Protektif Terhadap Terjadinya Stress Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal UMJ* , 1–10. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Tarmidi. (2010). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi* , 37(2), 216–223. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7733>
- Taylor, S. E. (2009). *HEALTH PSYCHOLOGY* (eight ed). Mc Graw Hill Inc.
- Trimulatsih, P. D., & Appulembang, Y. A. (2022). Dukungan Sosial Terhadap Burnout Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi Saat Pandemi. *Psychology Journal of Mental Health*, 4(1), 36–47. <http://pjmh.ejournal.unsri.ac.id/36>
- Xie, X., Zhou, Y., Fang, J., & Ying, G. (2022). Social Support, Mindfulness, and Job Burnout of Social Workers in China. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/doi:10.3389/fpsyg.2022.775679>